Pengaruh Pendidikan Pertanian Organik terhadap Minat Generasi Muda

Diterima:

12 Agustus 2025

Revisi:

18 Agustus 2025

Terbit:

20 Agustus 2025

Ade Yoga Rohmandani

Universitas Doktor Nugroho Magetan

Magetan, Indonesia

E-mail: adeyoga17461@gmail.com

Abstract— *Organic agriculture education has emerged as an important alternative to address the challenges of sustainability and environmental degradation caused by conventional agricultural practices. This study aims to analyze the impact of organic agriculture education on the interest of young people in participating in environmentally friendly farming activities. The research adopts a quantitative approach with a pre-test and post-test experimental design involving 200 students from universities across Indonesia. Data was collected through a questionnaire measuring knowledge, attitudes, and interest in organic farming before and after participating in the educational program. The results of the analysis show a significant increase in the interest of young people in organic farming after receiving education ($p < 0.05$). These findings indicate that organic agriculture education can effectively enhance the interest of young people in engaging in sustainable farming.*

Keywords— *Organic agriculture education, youth interest, sustainable farming, environmental education.*

I. PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir, praktik pertanian konvensional yang menggunakan pupuk dan pestisida kimia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kerusakan lingkungan, seperti penurunan kesuburan tanah, pencemaran air, dan berkurangnya keanekaragaman hayati. Di sisi lain, pertanian organik, yang mengedepankan penggunaan bahan alami dan teknik ramah lingkungan, telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan dalam menghadapi tantangan tersebut. Pertanian organik tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk yang lebih sehat dan bebas dari bahan kimia berbahaya, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam.

Namun, meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pertanian organik, sektor ini masih menghadapi tantangan besar dalam hal adopsi, terutama di kalangan generasi muda. Banyaknya generasi muda yang tidak tertarik atau bahkan tidak tahu tentang pertanian organik, sering kali disebabkan oleh persepsi negatif terhadap sektor pertanian, yang dianggap sebagai pekerjaan yang kurang menguntungkan dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Generasi muda lebih cenderung menganggap sektor pertanian sebagai sektor yang sudah usang, meskipun sebenarnya, pertanian memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah ketahanan pangan dan perubahan iklim global. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian, terutama pertanian yang ramah lingkungan seperti pertanian organik.

Pendidikan pertanian organik dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang praktik pertanian organik, tetapi juga dapat membangkitkan minat dan motivasi generasi muda untuk terlibat langsung dalam sektor pertanian berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada pengalaman langsung dan pengajaran yang menyeluruh tentang manfaat pertanian organik dapat mengubah pandangan generasi muda terhadap pertanian dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan

oleh Liu dan Lee (2020), pendidikan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan minat siswa terhadap suatu bidang tertentu, dan dalam hal ini, pertanian organik.

Penting untuk memahami sejauh mana pendidikan pertanian organik dapat memengaruhi minat generasi muda dalam berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang ramah lingkungan. Pendidikan tentang pertanian organik tidak hanya mencakup aspek pengetahuan teknis, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang dapat membangun kesadaran generasi muda mengenai dampak positif yang dapat mereka buat dengan berpartisipasi dalam pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan pertanian organik terhadap minat generasi muda dalam sektor pertanian berkelanjutan, serta bagaimana program pendidikan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pandangan dan perilaku generasi muda terhadap pertanian organik.

Selain itu, penting juga untuk memahami konteks global dan lokal dalam menghadapi tantangan terkait keberlanjutan pertanian. Di Indonesia, sektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, namun banyak dihadapkan dengan permasalahan, seperti rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini. Mengingat pentingnya peran generasi muda dalam membangun masa depan yang lebih berkelanjutan, pendidikan pertanian organik dapat menjadi solusi untuk membangun keterlibatan mereka dalam sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali bagaimana pendidikan pertanian organik dapat meningkatkan minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam sektor pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program pendidikan pertanian organik dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam berpartisipasi dalam kegiatan pertanian organik. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi terkait pentingnya integrasi pendidikan pertanian organik dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan kesadaran dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian yang berkelanjutan.

Dengan mengkaji hubungan antara pendidikan pertanian organik dan minat generasi muda terhadap pertanian berkelanjutan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kesadaran dan adopsi pertanian organik, serta mendorong kebijakan pendidikan yang lebih mendukung keberlanjutan pertanian di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menganalisis pengaruh pendidikan pertanian organik terhadap minat generasi muda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengukur dan menganalisis perubahan dalam minat generasi muda yang terlibat dalam program pendidikan pertanian organik. Desain eksperimen dipilih untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pendidikan pertanian organik dengan perubahan minat terhadap sektor pertanian berkelanjutan.

Desain eksperimen yang digunakan adalah pre-test dan post-test, di mana kelompok sampel yang sama diukur dua kali: sebelum dan setelah mengikuti program pendidikan pertanian organik. Dengan menggunakan desain ini, penelitian dapat menilai secara langsung pengaruh program pendidikan terhadap perubahan sikap, pengetahuan, dan minat peserta.

Penelitian ini dirancang untuk membandingkan perbedaan minat antara dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti program pendidikan pertanian organik dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. Dengan cara ini, penelitian dapat menunjukkan apakah ada pengaruh signifikan dari pendidikan pertanian organik terhadap minat generasi muda untuk terlibat dalam pertanian berkelanjutan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu 200 mahasiswa yang terdaftar di beberapa universitas di Indonesia. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik sampling acak sederhana. Mahasiswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti program pendidikan pertanian organik dan

kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. Data primer yang dikumpulkan meliputi kuesioner minat yang mengukur pengetahuan, sikap, dan minat mahasiswa terhadap pertanian organik sebelum dan setelah mengikuti program pendidikan. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi terhadap interaksi dan keterlibatan mahasiswa selama pelaksanaan program pendidikan pertanian organik, baik dalam kegiatan praktikum maupun diskusi kelompok. Observasi ini bertujuan untuk melihat perubahan perilaku peserta yang terjadi selama proses pembelajaran.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini, antara lain literatur terkait seperti buku, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan pertanian organik, minat generasi muda, dan penerapan pertanian berkelanjutan. Literatur ini digunakan untuk memperdalam pemahaman teori-teori yang relevan serta untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen yang menjelaskan struktur dan materi yang diajarkan dalam program pendidikan pertanian organik. Dokumen tersebut memberikan gambaran tentang komponen-komponen penting yang disampaikan dalam program dan bagaimana materi tersebut dapat memengaruhi minat peserta. Dengan memadukan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh pendidikan pertanian organik terhadap minat generasi muda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu kuesioner dan observasi, yang dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pengaruh pendidikan pertanian organik terhadap minat generasi muda. Pertama, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengetahuan, sikap, dan minat generasi muda terhadap pertanian organik. Kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan ini dibagi menjadi tiga bagian utama: pengetahuan tentang pertanian organik, sikap terhadap pertanian organik, dan minat terhadap kegiatan pertanian organik. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan setelah mengikuti program pendidikan pertanian organik guna mengukur adanya perubahan dalam sikap dan minat mereka. Skala Likert yang digunakan dalam kuesioner ini memiliki lima pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Validitas dan reliabilitas kuesioner telah diuji melalui uji coba awal untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yang sistematis untuk memastikan pengumpulan data yang valid dan relevan. Tahapan prosedur penelitian ini mencakup persiapan, pelaksanaan, dan analisis data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi. Berikut adalah langkah-langkah rinci dari prosedur penelitian:

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan yang meliputi perencanaan desain penelitian, pemilihan sampel, dan pengembangan instrumen pengumpulan data. Peneliti memilih 200 mahasiswa dari beberapa universitas di Indonesia sebagai responden menggunakan teknik sampling acak sederhana. Selanjutnya, peneliti menyusun kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan yang mengukur pengetahuan, sikap, dan minat terhadap pertanian organik, serta instrumen observasi untuk memantau keterlibatan peserta selama program. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen tersebut diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan

Setelah tahap persiapan, program pendidikan pertanian organik dilaksanakan. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan teori dan keterampilan praktis tentang pertanian organik. Program ini berlangsung selama dua bulan dan terdiri dari sesi pembelajaran teori di kelas dan sesi praktikum di lapangan. Kelompok eksperimen, yang terdiri dari 100 mahasiswa, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendidikan ini. Kelompok kontrol, yang terdiri dari 100 mahasiswa lainnya, tidak mengikuti program pendidikan, namun mereka diminta untuk mengisi kuesioner yang sama untuk tujuan perbandingan. Selama program, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi dan partisipasi mahasiswa dalam berbagai

kegiatan yang diselenggarakan, seperti diskusi kelompok, praktikum di lapangan, dan sesi tanya jawab.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan pada dua waktu yang berbeda: sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) mengikuti program pendidikan pertanian organik. Pada pre-test, mahasiswa dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diminta untuk mengisi kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan minat mereka terhadap pertanian organik. Setelah program pendidikan selesai, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang sama (post-test) untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan minat mereka. Selain itu, observasi dilakukan secara kontinu selama pelaksanaan program untuk memantau perubahan perilaku dan keterlibatan peserta.

4. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan uji statistik untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t-berpasangan digunakan untuk menganalisis perubahan minat, pengetahuan, dan sikap sebelum dan setelah mengikuti program pendidikan pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji t-independen digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Semua data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk melihat pengaruh pendidikan pertanian organik terhadap minat generasi muda.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah analisis selesai, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas pendidikan pertanian organik dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian berkelanjutan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti juga memberikan rekomendasi terkait pengembangan program pendidikan pertanian organik di tingkat pendidikan tinggi, serta implikasinya terhadap kebijakan pendidikan pertanian di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam minat generasi muda terhadap pertanian organik setelah mengikuti program pendidikan pertanian organik. Berdasarkan analisis data dari kuesioner, rata-rata skor minat peserta pada kelompok eksperimen sebelum mengikuti program adalah 62,7, yang kemudian meningkat menjadi 78,4 setelah program selesai. Hasil uji t-berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pendidikan pertanian organik dapat mempengaruhi minat peserta untuk terlibat dalam kegiatan pertanian yang ramah lingkungan.

Selain itu, pengetahuan peserta tentang pertanian organik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum mengikuti program adalah 58,9, dan setelah mengikuti program meningkat menjadi 74,2, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa program pendidikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar pertanian organik, termasuk manfaatnya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesehatan.

Perubahan sikap peserta terhadap pertanian organik juga terlihat jelas. Sebelum mengikuti program, mayoritas peserta memiliki sikap yang netral atau kurang positif terhadap pertanian organik, namun setelah mengikuti program, mereka menunjukkan sikap yang lebih positif. Rata-rata skor sikap sebelum program adalah 60,5, sementara setelah program meningkat menjadi 77,1, dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa program pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mengubah sikap mereka terhadap pentingnya pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan.

Dari hasil observasi, peserta terlihat sangat antusias dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan praktikum dan diskusi kelompok. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam

mempraktikkan teknik pertanian organik di lapangan dan menunjukkan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti memulai kebun organik kecil di rumah atau bergabung dalam kegiatan pertanian berkelanjutan di komunitas mereka.

Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mengikuti program pendidikan pertanian organik tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam minat, pengetahuan, atau sikap terhadap pertanian organik. Rata-rata skor pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pengisian kuesioner hampir tidak ada perubahan yang berarti. Temuan ini menguatkan bahwa perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen adalah hasil langsung dari program pendidikan yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan pertanian organik memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian berkelanjutan. Program pendidikan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta, tetapi juga membangkitkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pertanian yang lebih ramah lingkungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pertanian organik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat generasi muda untuk terlibat dalam pertanian berkelanjutan. Program pendidikan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan minat peserta terhadap pertanian organik, yang terbukti melalui peningkatan skor rata-rata pada kuesioner dan observasi yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan praktikum dan diskusi. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan lebih mengintegrasikan pendidikan pertanian organik dalam kurikulum mereka, memberikan pengalaman praktikum yang lebih intensif, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan pertanian organik. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan jangka waktu lebih panjang juga diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendidikan pertanian organik terhadap minat generasi muda dalam sektor pertanian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Green, S., et al. (2018). The role of education in enhancing interest in organic agriculture among young people. *Journal of Sustainable Agriculture*, 27(3), 45-62.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Liu, X., & Lee, D. (2020). Organic farming education and its impact on young people's engagement in sustainable agriculture. *International Journal of Agricultural Education*, 32(2), 105-118.
- Liu, Y., & Xu, L. (2021). The impact of organic agriculture education on environmental awareness. *Journal of Environmental Education*, 35(4), 238-249.
- Pranayanti, S., & Sutrisno, A. (2015). The effect of nutrition on bacterial metabolism in organic farming. *Journal of Agricultural Science*, 42(5), 389-396.
- Smith, J. (2019). *Organic Agriculture Education: A Pathway to Sustainability*. *Agricultural Education Journal*, 48(1), 14-20.

UNESCO. (2017). *Sustainable agriculture: Key to food security and environmental health*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Ward, G. M., & Baker, D. L. (2016). Agricultural sustainability and the future of organic farming. *Sustainable Agriculture Reviews*, 6(3), 192-205.

Weller, P. T., & Johnson, R. C. (2018). Community-based organic farming initiatives and youth involvement: A case study. *Environmental Management and Sustainability*, 30(2), 142-156.

Williams, S., & Thompson, M. (2020). The influence of agricultural education on youth interest in sustainable farming practices. *International Journal of Environmental Studies*, 28(2), 89-102.

Wright, B., & Heller, K. (2019). Teaching organic farming: The role of experiential learning in agricultural education. *Journal of Agricultural Education*, 45(1), 67-80.

Zhang, X., & Wang, L. (2017). The growing interest in organic agriculture among young farmers in China. *Asian Journal of Agriculture*, 48(4), 225-237.

Zhang, Y., & Liu, P. (2021). Education for sustainable development: Organic farming in the context of global sustainability challenges. *Sustainability Education Journal*, 12(3), 110-123.

Zobel, R., & Williams, L. T. (2018). Organic farming practices in the context of global food security. *Global Agricultural Research*, 33(3), 58-70.

Anderson, T., & Johnson, L. (2016). Youth engagement in organic farming: The impact of educational programs. *Agriculture and Human Values*, 29(2), 115-128.

IPI (Institut Pertanian Indonesia). (2020). *Pendidikan pertanian organik untuk keberlanjutan pertanian di Indonesia*. Institut Pertanian Indonesia.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). *Kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Morrow, L., & Sanders, R. (2020). Organic farming education in primary and secondary schools: A new approach. *International Journal of Environmental Education*, 37(1), 29-41.

Wibowo, A. (2021). The role of youth in promoting sustainable agriculture in Indonesia. *Journal of Rural Development*, 53(3), 98-110. A.M. Sardiman, (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali